

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SISWA SMAN 1 CEMPAGA HULU

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL DECISION-MAKING WITH FINANCIAL BEHAVIOR AS A MEDIATING VARIABLE AMONG STUDENTS OF SMAN 1 CEMPAGA HULU

Septiani Berlianti^{1*}, Usup Riassy Christa², Dhina Sri Widyaningsih³, Ronni Haga⁴

Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Email Correspondence: septianiberlianti812@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of financial literacy on financial decision making with financial behavior as a mediating variable. The main problem addressed in this research is the inconsistency of individual financial decisions despite having access to various financial products and services. The objective of this study is to analyze the direct effect of financial literacy on financial decision making, the effect of financial literacy on financial behavior, the effect of financial behavior on financial decision making, and the mediating role of financial behavior in the relationship between financial literacy and financial decision making. This research uses a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to respondents. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares approach, supported by SmartPLS software. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on financial decision making. Financial literacy also has a positive and significant effect on financial behavior. Furthermore, financial behavior positively and significantly influences financial decision making. The indirect effect test indicates that financial behavior partially mediates the relationship between financial literacy and financial decision making. These findings suggest that improving financial decision quality requires not only adequate financial knowledge but also the development of positive financial behavior. The study concludes that financial behavior plays an important role in translating financial literacy into better financial decision making.

Keywords: Financial literacy, Financial behavior, Financial decision making.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih ditemukannya keputusan keuangan yang kurang optimal meskipun individu memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan, serta peran perilaku keuangan dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengambilan keputusan

keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat literasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang baik.

Kata kunci: Literasi keuangan, Perilaku keuangan, Pengambilan keputusan keuangan.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki individu di era modern, seiring dengan semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan, termasuk layanan keuangan digital seperti e-wallet, PayLater, dan investasi berbasis aplikasi. Kondisi ini menuntut masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan¹. Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta meminimalkan risiko kesalahan finansial yang dapat berdampak pada

Namun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan kesenjangan, terutama antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, indeks literasi keuangan masyarakat perkotaan berada pada kisaran 70,89%–71,00%, sedangkan masyarakat perdesaan hanya berada pada kisaran 58,87%–59,60%². Perbandingannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Indeks Literasi

Indeks	Klasifikasi Desa	Metode	Hasil Survei
Literasi	Perkotaan	Keberlanjutan	70,89%
		Cakupan DNKI	71,00%
	Perdesaan	Keberlanjutan	59,60%
		Cakupan DNKI	58,87%
Inklusi	Perkotaan	Keberlanjutan	83,61%
		Cakupan DNKI	94,48%
	Perdesaan	Keberlanjutan	75,70%
		Cakupan DNKI	90,03%

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan memiliki keterbatasan dalam akses informasi, edukasi, serta layanan keuangan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Kesenjangan tersebut menjadi perhatian penting, khususnya bagi kelompok usia

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025,” *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–130, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.

² Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Hasil SNLIK 2024 Catat Indeks Literasi Keuangan 65,43 Persen,” 2024, <https://www.tempo.co/info-tempo/hasil-snlik-2024-catat-indeks-literasi-keuangan-65-43-persen-32431>.

pelajar yang merupakan pengguna aktif teknologi keuangan digital, namun belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai. Rendahnya literasi keuangan pada siswa dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan keuangan, seperti kesulitan mengelola uang saku, kecenderungan berperilaku konsumtif, serta ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan siswa belum terbiasa menabung, membuat anggaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara rasional³. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengambilan keputusan keuangan merupakan proses memilih alternatif terbaik dalam mengelola sumber daya keuangan berdasarkan pertimbangan rasional dan informasi yang tersedia. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan finansial, karena mereka memahami risiko, manfaat, serta konsekuensi dari setiap pilihan keuangan⁴. Namun, literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan keuangan. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), pengetahuan keuangan akan memengaruhi perilaku terlebih dahulu sebelum memengaruhi keputusan individu⁵. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh ⁶menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ⁷yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Selain itu, ⁸juga menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana, sehingga mampu menghasilkan keputusan keuangan yang lebih bijak.

³ Ari Kartini, Zainah Asmaniah, and Eva Julianti, "Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review)," *Kode : Jurnal Bahasa* 11, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>.

⁴ Bella Paradita, Irwan Adimas Ganda S, and Basuki Basuki, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 3 (2021): 477–84, <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.33467>.

⁵ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 1 (1991): 179–211, <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.

⁶ Hengky Kurniawan, Solikah Nurwati, and Rita Sarlawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya," *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi* 1, no. 1 (2020): 50–63, <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i1.2372>.

⁷ Mega Lestari, Dewi Cahyani Pangestuti, and Ardhiani Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Akurasi* 33 4, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>.

⁸ Hasanudin Hasanudin, Andini Nurwulandari, and Iqbal Caesariawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 581–97, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>.

Kondisi tersebut juga terlihat pada siswa SMAN 1 Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Sebagian besar siswa belum terbiasa membuat perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, serta menabung secara konsisten. Selain itu, keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan serta minimnya integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran formal menjadikan siswa di daerah pedesaan lebih rentan terhadap permasalahan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan peningkatan literasi keuangan serta pembentukan perilaku keuangan yang baik untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada siswa SMA di daerah pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian literasi keuangan serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan keuangan yang lebih efektif dan kontekstual bagi siswa sekolah menengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh ⁹ menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat berperilaku (*behavioral intention*). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap mencerminkan penilaian positif atau negatif terhadap suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial, sedangkan kontrol perilaku yang dipersepsikan menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku tersebut.

Dalam konteks literasi keuangan, TPB menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dapat membentuk sikap positif, meningkatkan keyakinan diri, serta memperkuat kontrol individu dalam mengelola keuangan, sehingga memengaruhi perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa TPB masih relevan dalam menjelaskan perilaku keuangan, termasuk pada generasi muda dan pelaku usaha. Oleh karena itu, TPB digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan pada siswa SMAN 1 Cempaga Hulu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang bijak. ¹⁰ menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan menilai risiko dan memahami konsekuensi dari keputusan keuangan¹¹

⁹ Ajzen (1991)

¹⁰ Kartini et al., (2022)

¹¹ OJK dan BPS (2025)

menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menyusun perencanaan keuangan, mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan produk keuangan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut ¹², indikator literasi keuangan meliputi:

- a. Pengetahuan dasar keuangan, yaitu pemahaman terhadap konsep keuangan seperti bunga, inflasi, tabungan, dan risiko investasi.
- b. Sikap keuangan, yaitu pandangan dan nilai individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.
- c. Keterampilan keuangan, yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam praktik, seperti menyusun anggaran dan mengelola pengeluaran.
- d. Tabungan dan investasi, yaitu pemahaman individu terhadap pentingnya menabung dan investasi sebagai upaya perencanaan keuangan jangka panjang.
- e. Pinjaman dan risiko, yaitu pemahaman individu terhadap penggunaan pinjaman serta risiko yang melekat pada keputusan berutang ¹³

Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan merupakan proses individu dalam memilih alternatif terbaik terkait penggunaan dan pengelolaan uang secara bertanggung jawab. Proses ini mencakup kemampuan menentukan prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempertimbangkan konsekuensi keputusan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada siswa, kemampuan ini tercermin dari pengelolaan uang saku, seperti menyusun anggaran sederhana, menabung, dan mengendalikan pengeluaran konsumtif. Pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, karena individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dan berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Paradita, Ganda S, and Basuki¹⁴ menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan pendidikan keluarga. Literasi keuangan membantu individu memahami pengelolaan uang, perencanaan pengeluaran, dan pentingnya menabung sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijak. Gaya hidup turut memengaruhi pola pengeluaran, di mana individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan keuangan. Selain itu, pendidikan keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan dan sikap keuangan sejak dini, seperti berhemat dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Kombinasi faktor-faktor tersebut membentuk pola pengambilan keputusan keuangan individu.

¹² Otoritas Jasa Keuangan (2021)

¹³ Lestari, Pangestuti, and Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening."

¹⁴ Paradita, Ganda S, and Basuki, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa."

Pengambilan keputusan keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan analisis keuangan, yaitu kemampuan mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan finansial.
- b. Kebiasaan menabung rasional, yang menunjukkan adanya perencanaan dan tujuan keuangan yang jelas.
- c. Kontrol konsumsi, yaitu kemampuan mengendalikan pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan.
- d. Pengambilan keputusan rasional, yang didasarkan pada informasi dan pertimbangan objektif.
- e. Evaluasi keputusan keuangan, yaitu kemampuan menilai kembali keputusan yang telah diambil untuk perbaikan di masa mendatang.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan pribadi yang tercermin dari cara mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan utang. Perilaku ini menunjukkan bagaimana individu menerapkan pengetahuan dan sikap keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan mengelola uang secara bertanggung jawab, disiplin dalam pengeluaran, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan *finansial*. Pada siswa, perilaku keuangan terlihat dari pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan kemampuan mengendalikan pengeluaran konsumtif.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku keuangan berperan sebagai penghubung antara pengetahuan keuangan dan hasil keputusan finansial. Literasi keuangan membentuk pemahaman dan keyakinan individu dalam mengelola uang, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik akan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan, karena individu tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten. Dengan demikian, perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengetahuan keuangan dengan keputusan finansial yang rasional.

Paradita, Ganda S, and Basuki menyebutkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*. Literasi keuangan membantu individu memahami cara mengelola uang secara efektif, sedangkan sikap keuangan mencerminkan pandangan dan penilaian individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Selain itu, *locus of control* memengaruhi sejauh mana individu merasa bertanggung jawab atas kondisi keuangannya. Individu dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadi.

Perilaku keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan pribadi, yaitu kebiasaan menyusun rencana penggunaan uang sesuai prioritas.
2. Penganggaran keuangan, yang menunjukkan kemampuan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran.
3. Pengelolaan keuangan, yaitu kemampuan menggunakan uang secara efisien dan bertanggung jawab.
4. Kebiasaan menabung dan investasi, sebagai upaya mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan.
5. Pengendalian pengeluaran atau utang, yaitu kemampuan membatasi pengeluaran berlebih dan menghindari utang konsumtif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel (literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan) secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara objektif. Metode survei digunakan karena memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari responden dalam jumlah besar dengan cara yang efisien. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara sistematis sesuai pedoman metodologi kuantitatif¹⁵.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, menurut¹⁶ data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Responden penelitian adalah siswa SMAN 1 Cempaga Hulu yang dipilih sesuai dengan teknik sampling yang telah ditentukan. Penggunaan data primer dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi langsung dari objek penelitian, sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan konteks penelitian¹⁷.

Populasi penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian¹⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Cempaga Hulu yang berjumlah 295 orang. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan bantuan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5% atau 0,05.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

¹⁵ (Sarwono & Handayani, 2021)

¹⁶ Sugiyono (2019)

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

¹⁸ Candra Susanto (2024)

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = jumlah populasi
- e = kelonggaran kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% atau 0,05

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan sejumlah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{295}{1 + 295(0,05)^2} \\n &= \frac{295}{1 + 295 \times 0,0025} \\n &= \frac{295}{1 + 0,7375} \\n &= \frac{295}{1,7375} \\n &= 169,78\end{aligned}$$

dibulatkan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 170 orang responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada ¹⁹ yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data penelitian agar memiliki makna serta dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten yang kompleks, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, serta sesuai digunakan pada ukuran sampel relatif kecil dan penelitian yang bertujuan menguji pengaruh, prediksi, serta hubungan mediasi antar variabel.

Analisis data dilakukan melalui pengujian model pengukuran (*outher model*) dan model struktural (*inner model*). Uji *outher model* meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk validitas konvergen, serta *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk reliabilitas. Selanjutnya, uji *inner model* dilakukan untuk menilai hubungan antar variabel melalui nilai R-Square (R^2), Q-Square (Q^2), dan *path coefficient* menggunakan teknik *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%. Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui peran perilaku keuangan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan berdasarkan signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

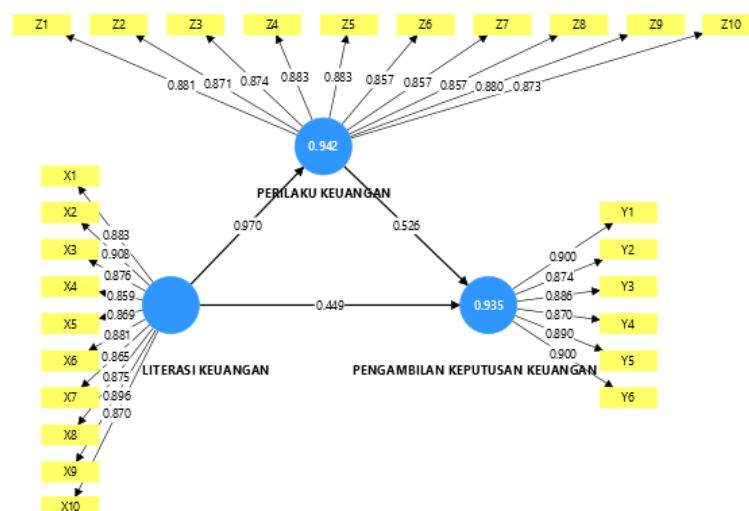
1. Model Pengukuran (*Outher Model*)

a. Uji Validitas

Dalam pengujian hipotesis menggunakan pendekatan SEM-PLS, terdapat beberapa tahapan yang perlu dipenuhi terlebih dahulu, yaitu pengujian validitas konvergen, validitas

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kelayakan pengukuran sebelum dilakukan pengujian hubungan struktural antar variabel.



Gambar 1. Hasil Outer Model PLS

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam mengukur konstruk penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Keuangan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4.0, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *factor loading* di atas 0,70. Indikator pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *factor loading* berkisar antara 0,859–0,908, indikator Perilaku Keuangan berada pada rentang 0,857–0,883, sedangkan indikator Pengambilan Keputusan Keuangan berada pada rentang 0,870–0,900. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai, sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi.

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian *convergent validity* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *outher loading* atau *loading factor* pada masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity* apabila memiliki nilai *outher loading* lebih besar dari 0,70. Berikut disajikan nilai *outher loading* dari masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian.

Tabel 2. *Outher Loading*

	Literasi Keuangan (X)	Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan (Z)	Ket
X1	0.883			Valid
X2	0.908			Valid

X3	0.876	Valid
X4	0.859	Valid
X5	0.869	Valid
X6	0.881	Valid
X7	0.865	Valid
X8	0.875	Valid
X9	0.896	Valid
X10	0.870	Valid
Y1	0.900	Valid
Y2	0.874	Valid
Y3	0.886	Valid
Y4	0.870	Valid
Y5	0.890	Valid
Y6	0.900	Valid
Z1	0.881	Valid
Z2	0.871	Valid
Z3	0.874	Valid
Z4	0.883	Valid
Z5	0.883	Valid
Z6	0.857	Valid
Z7	0.857	Valid
Z8	0.857	Valid
Z9	0.880	Valid
Z10	0.873	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X), Pengambilan Keputusan Keuangan (Y), dan Perilaku Keuangan (Z), menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi.

Selain itu, validitas konvergen juga dapat diperkuat dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh oleh masing-masing variabel. *Average Variance extracted* (AVE) dianggap valid dan mampu mempresentasikan konstruk yang diukur dengan baik apabila indikator memenuhi kriteria nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian nilai AVE disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Avarage Varience extrated* (AVE)

	<i>Avarage Varience extrated</i> (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.772	Valid
Pengambilan Keputusan Keuangan	0.786	Valid

Perilaku Keuangan	0.760	Valid
-------------------	-------	-------

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50, yaitu literasi keuangan (0,772), pengambilan keputusan keuangan (0,786), dan perilaku keuangan (0,760). Temuan ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid secara konvergen.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai cross loading antar konstruk. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya.

Tabel 4. Nilai *cross loading*

Indikator	Literasi Keuangan	Pengambilan Keputusan Keuangan	Perilaku Keuangan	Ket
X1	0.883	0.827	0.862	Valid
X2	0.908	0.875	0.885	Valid
X3	0.876	0.848	0.853	Valid
X4	0.859	0.825	0.824	Valid
X5	0.869	0.832	0.839	Valid
X6	0.881	0.854	0.857	Valid
X7	0.865	0.816	0.831	Valid
X8	0.875	0.855	0.843	Valid
X9	0.896	0.841	0.876	Valid
X10	0.870	0.848	0.851	Valid
Y1	0.870	0.900	0.858	Valid
Y2	0.821	0.874	0.847	Valid
Y3	0.839	0.886	0.840	Valid
Y4	0.834	0.870	0.839	Valid
Y5	0.866	0.890	0.866	Valid
Y6	0.870	0.900	0.863	Valid
Z1	0.849	0.824	0.881	Valid
Z2	0.847	0.828	0.871	Valid
Z3	0.841	0.845	0.874	Valid
Z4	0.873	0.847	0.883	Valid
Z5	0.866	0.852	0.883	Valid
Z6	0.819	0.806	0.857	Valid
Z7	0.843	0.851	0.857	Valid

Z8	0.836	0.843	0.857	Valid
Z9	0.845	0.840	0.880	Valid
Z10	0.839	0.841	0.873	Valid

Berdasarkan hasil uji cross loading yang ditampilkan pada tabel, seluruh indikator pada setiap variabel menunjukkan nilai loading yang paling tinggi pada konstruk yang diwakilinya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator X1 sampai X10 memiliki nilai tertinggi pada variabel literasi keuangan, indikator Y1 sampai Y6 lebih dominan pada variabel pengambilan keputusan keuangan, serta indikator Z1 sampai Z10 menunjukkan nilai tertinggi pada variabel perilaku keuangan. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruknya secara baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator, sekaligus memperkuat hasil pengujian Composite Reliability dalam memastikan keandalan instrumen penelitian. *Composite reliability* digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability lebih dari 0,7, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Selain itu, pengujian reliabilitas juga didukung oleh nilai *Cronbach's Alpha*. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai melebihi 0,7.

Tabel 5. Hasil *Composite Reliability* Dan *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Ket
Literasi Keuangan	0.967	0.971	Reliabel
Pengambilan Keputusan Keuangan	0.946	0.957	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.965	0.969	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Pengambilan Keputusan Keuangan, dan Perilaku Keuangan, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang berada di atas nilai batas yang ditetapkan, yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat digunakan secara konsisten sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat nilai R-Square (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta nilai Q-Square (Q^2) untuk mengukur tingkat relevansi prediktif model. Selain itu, pengujian signifikansi hubungan antar variabel dilakukan melalui analisis path coefficient menggunakan teknik bootstrapping dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria penilaian model struktural meliputi nilai R^2 , f^2 , Q^2 , dan path coefficient. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistic $\geq 1,96$ dan p-value $\leq 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dalam model penelitian.

a. Nilai R-Square (*Coefficient of determination*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Nilai R Square menunjukkan tingkat kekuatan hubungan tersebut dan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu nilai sebesar 0,75 yang menunjukkan pengaruh kuat (substansial), nilai 0,50 yang mencerminkan pengaruh sedang (moderat), serta nilai 0,25 yang mengindikasikan pengaruh rendah (lemah).

Tabel 6. Nilai R-Square (*Coefficient of determination*)

	R-square	R-square adjusted
Pengambilan Keputusan Keuangan	0.935	0.935
Perilaku Keuangan	0.942	0.941

Berdasarkan hasil analisis, nilai *R-square* pada variabel dependen Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,935, dengan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,935. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 93,5% variasi pengambilan keputusan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, sedangkan 6,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Mengacu pada kriteria klasifikasi nilai *R-square*, nilai ini termasuk dalam kategori substansial, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan pengambilan keputusan keuangan. Nilai *R-square* pada variabel dependen Perilaku Keuangan diperoleh sebesar 0,942, dengan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,941. Hal ini berarti bahwa 94,2% variasi perilaku keuangan mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sementara 5,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan klasifikasi nilai *R-square*, hasil ini juga berada pada kategori substansial, yang menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat tinggi terhadap perilaku keuangan.

b. Nilai Q-Square (*Predictive Relevance*)

Pengujian Q-square dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model penelitian dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai *Q-square* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model memiliki relevansi prediktif terhadap data yang diamati. Interpretasi nilai *Q-square* didasarkan pada besar kecilnya nilai yang dihasilkan, di mana nilai *Q-square* lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi. Selanjutnya, nilai *Q-square* yang berada di bawah 0,25 menunjukkan kemampuan

prediksi rendah, nilai antara 0,25 hingga 0,50 mencerminkan kemampuan prediksi sedang, sedangkan nilai di atas 0,50 mengindikasikan kemampuan prediksi yang kuat.

Tabel 7. Hasil Uji *Q-Square*

	Q ² predict
Z1	0.714
Z2	0.712
Z3	0.699
Z4	0.758
Z5	0.747
Z6	0.664
Z7	0.706
Z8	0.695
Z9	0.709
Z10	0.698
Y1	0.755
Y2	0.668
Y3	0.701
Y4	0.693
Y5	0.747
Y6	0.752

Berdasarkan hasil pengujian *Q-square* predict, seluruh indikator pada variabel penelitian memiliki nilai Q²predict lebih besar dari nol, dengan rentang nilai antara 0,664 hingga 0,758. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik. Mengacu pada kriteria interpretasi *Q-square*, seluruh nilai Q²predict berada di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediksi model tergolong kuat dalam menjelaskan variabel endogen yang diteliti.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *path coefficient* yang diperoleh setelah dilakukan proses *bootstrapping* pada model SEM-PLS. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* dengan nilai *t*-tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5 persen (*two-tailed*). Hipotesis dinyatakan signifikan dan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, sedangkan hipotesis dinyatakan tidak signifikan dan ditolak apabila nilai *t-statistic* < 1,96 atau *p-value* > 0,05. Hasil *bootstrapping* selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 4,104 dan *p-value* 0,000, sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Selanjutnya, hasil

pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai *t-statistic* sebesar 121,503 dan *p-value* 0,000, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, Perilaku Keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan, dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,958 dan *p-value* 0,000, sehingga hipotesis dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Keuangan, karena pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan tetap signifikan meskipun melalui variabel mediasi.

Tabel 8. Hasil Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
LITERASI KEUANGAN -> PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN	0.449	0.447	0.109	4.104	0.000
PERILAKU KEUANGAN -> PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN	0.526	0.526	0.106	4.958	0.000
LITERASI KEUANGAN -> PERILAKU KEUANGAN	0.970	0.969	0.008	121.503	0.000

Selanjutnya, dilakukan pengujian pengaruh tidak langsung (*Specific Indirect Effect*) untuk mengetahui variabel eksogen yang memiliki pengaruh terbesar maupun terkecil terhadap variabel endogen, serta untuk menganalisis peran variabel mediasi dalam hubungan antar variabel tersebut.

Tabel 9. Spesific Inderect effect

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Pengambilan Keputusan Keuangan	0.510	0.510	0.102	5.013	0.000

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa pengetahuan individu akan memengaruhi perilaku dan keputusan yang diambil. Literasi keuangan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara mengelola uang, sehingga mereka mampu mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian²⁰ dan²¹ yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan kondisi di SMAN 1 Cempaga Hulu, sebagian siswa masih belum terbiasa membuat perencanaan keuangan dan menabung secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi keuangan di lingkungan sekolah, seperti pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana dan pembiasaan menabung, agar siswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, maka diperoleh hasil pengujian masing-masing hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1:

Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Cempaga Hulu, diperoleh nilai original sample sebesar 0,449, dengan nilai t-statistic sebesar $4,104 > 1,96$ serta nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan adalah positif dan signifikan, sehingga dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan²² dan²³ yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Pengujian Hipotesis 2:

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Cempaga Hulu, diperoleh nilai original sample sebesar **0,970**, dengan nilai t-statistic sebesar **63,826 > 1,96** serta nilai p-value sebesar **0,000 < 0,05**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah positif dan signifikan, sehingga dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan

²⁰ Lestari, Pangestuti, and Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening."

²¹ Paradita, Ganda S, and Basuki, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa."

²² Lestari, Pangestuti, and Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening."

²³ Paradita, Ganda S, and Basuki, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa."

temuan²⁴ yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu.

Pengujian Hipotesis 3:

Perilaku Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Cempaga Hulu, diperoleh nilai original sample sebesar **0,526**, dengan nilai t-statistic sebesar **4,958 > 1,96** serta nilai p-value sebesar **0,000 < 0,05**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan adalah positif dan signifikan, sehingga dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan²⁵ yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Pengujian Hipotesis 4:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Cempaga Hulu, diperoleh nilai original sample sebesar **0,510**, dengan nilai t-statistic sebesar **4,743 > 1,96** serta nilai p-value sebesar **0,000 < 0,05**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan melalui perilaku keuangan adalah signifikan, sehingga indirect effect dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan²⁶ dan²⁷ yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Selain itu, Perilaku Keuangan terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang baik, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan

²⁴ Kurniawan, Nurwati, and Sarlawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya."

²⁵ Hasanudin, Nurwulandari, and Caesariawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan."

²⁶ Kurniawan, Nurwati, and Sarlawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya."

²⁷ Lestari, Pangestuti, and Fadila, "Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening."

kualitas pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar individu meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan, pelatihan, maupun sumber informasi lainnya, sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan kepada siswa sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam mengelola keuangan sejak dini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, seperti sikap keuangan, self-control, atau pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 1 (1991): 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Hasil SNLIK 2024 Catat Indeks Literasi Keuangan 65,43 Persen," 2024. <https://www.tempo.co/info-tempo/hasil-snlik-2024-catat-indeks-literasi-keuangan-65-43-persen-32431>.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Ranjbar, H., & Khosravi, S. (2015). The Effect of Using Likert Scale on the Validity of Research Results. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Dr. Aris Eddy Sarwono, MSi., Ak , Dr. Asih Handayani M.Si., M.Pd. *METODE KUANTITATIF*. Edited by Nuniek Prasetyowati. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Hasanudin, Hasanudin, Andini Nurwulandari, and Iqbal Caesariawan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 581–97. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>.
- Kartini, Ari, Zainah Asmaniah, and Eva Julianti. "Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review)." *Kode : Jurnal Bahasa* 11, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>.
- Kurniawan, Hengky, Solikah Nurwati, and Rita Sarlawa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya." *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi* 1, no. 1 (2020): 50–63. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i1.2372>.
- Lestari, Mega, Dewi Cahyani Pangestuti, and Ardiani Fadila. "Analisis Literasi Keuangan,

Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Akurasi* 33 4, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.602>.

OJK dan BPS. “Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025,” 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025.” *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.

Paradita, Bella, Irwan Adimas Ganda S, and Basuki Basuki. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 3 (2021): 477–84. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.33467>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.